

Pengaruh Penerapan Green Accounting, Environmental Performance, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan: Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2025

Riska Fitriani¹, Tutut Dwi Andayani²

^{1,2}Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pekajangan
Pekalongan

¹rasyikafitriani1@gmail.com, ²tututdwiandayani@gmail.com

ABSTRACT.

This study aims to determine the extent to which green accounting, environmental performance, and firm size influence the firm value of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2025 period. A quantitative approach with an associative design was applied in this study, utilizing secondary data sourced from companies' annual reports. The study sample consisted of 100 observations analyzed using multiple regression analysis with the assistance of Jamovi software. The results indicate that green accounting and firm size have significant effects on firm value, whereas environmental performance does not. The conclusion of this study confirms that transparency regarding environmental costs and firm size is an important consideration for investors.

Keywords: *Green Accounting; Environmental Performance; Firm Size; Firm Value*

ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *green accounting*, *environmental performance*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2021-2025. Pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif diterapkan dalam studi ini, dengan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan. Sampel penelitian ini berjumlah 100 observasi yang diolah menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan perangkat lunak Jamovi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara *signifikan* terhadap nilai perusahaan, adapun *environmental performance* tidak berpengaruh *signifikan*. Hasil uji secara simultan menunjukkan green accounting, environmental performance, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: *Green Accounting ; Environmental Performance ; Ukuran Perusahaan ; Nilai Perusahaan*

PENDAHULUAN

Produk Domestik Bruto nasional secara signifikan ditopang oleh kinerja sektor manufaktur, yang mana subsektor makanan dan minuman memegang peranan krusial. Akselerasi pertumbuhan yang konsisten pada industri makanan dan minuman telah menempatkan sektor ini sebagai elemen vital dalam menyokong perekonomian negara.(Dilla Armeice et al., 2025). Selain harus memaksimalkan kinerja ekonomi dan efisiensi operasional, entitas bisnis di era global diwajibkan

untuk mengintegrasikan prinsip keberlanjutan ke dalam kegiatan usahanya. Penerapan konsep ini kian krusial mengingat dampak yang dihasilkan dari aktivitas korporasi mencakup cakupan yang lebih luas, yaitu keseimbangan ekosistem dan masyarakat sekitar (Moru et al., 2026).

Salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan perusahaan dalam menciptakan kesejahteraan para pemegang saham yaitu nilai perusahaan. Selain mencerminkan kondisi saat ini, nilai perusahaan juga merepresentasikan ekspektasi investor terhadap prospek perusahaan di masa yang akan datang. Keputusan investor dalam perkembangan pasar modal saat ini dipengaruhi oleh informasi keuangan dan non keuangan, salah satunya yaitu informasi tentang keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan perusahaan. Pengelolaan lingkungan yang baik berpotensi menjadi sumber keunggulan kompetitif perusahaan yang dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Persepsi pasar mengenai capaian operasional dan daya saing masa depan suatu entitas secara fundamental tercermin melalui nilai perusahaan. Bagi industri manufaktur yang dikarakteristikan oleh intensitas produksi yang tinggi, kebutuhan capital yang masif, serta urgensi efisiensi pendanaan, posisi nilai perusahaan memiliki urgensi efisiensi pendanaan, posisi nilai perusahaan memiliki urgensi strategis. Walaupun demikian, realitas di lapangan memperlihatkan bahwa peningkatan nilai entitas bisnis sektor ini kerap kali tidak berjalan secara stabil, termasuk pada korporasi papan atas (Kharisma, 2026).

Green accounting merupakan salah satu integrasi aspek lingkungan dalam aktivitas perusahaan. Implementasi green accounting dalam perusahaan dapat mengidentifikasi biaya dan manfaat yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan sehingga informasi tersebut dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Green accounting dapat menjadi bagian dari strategi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi sumber daya, mengelola risiko perusahaan serta dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu environmental performance. Environmental performance merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola, mengendalikan dan mengurangi dampak lingkungan yang ditimbulkan dari kegiatan operasional perusahaan. Penerapan environmental performance yang baik dapat meningkatkan reputasi perusahaan, mengurangi risiko lingkungan serta penguatan hubungan dengan stakeholder sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Selain faktor lingkungan, faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan sering digunakan sebagai indikator kekuatan finansial dan stabilitas operasional yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Kapasitas operasional perusahaan yang luas memberikan keunggulan berupa ketersediaan sumber daya yang memadai, keterjangkauan sumber pendanaan, serta kemampuan mitigasi risiko bisnis yang optimal (Triharyani & Anik, n.d.). Dampak ukuran entitas bisnis terhadap nilai perusahaan menjadi fokus pengujian dalam sejumlah studi terdahulu, sebagaimana dibuktikan oleh riset yang disusun oleh Vanisa Meifari (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan

berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, Dari perspektif stakeholder theory, semakin besar perusahaan, semakin luas pula stakeholder yang berinteraksi dan memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Perusahaan besar akan cenderung memperoleh perhatian yang lebih besar dari pemerintah, investor, media, masyarakat, dan kelompok pemerhati lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan besar memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menunjukkan transparansi dan akuntabilitas, termasuk dalam aspek lingkungan. Dalam kondisi tersebut, ukuran perusahaan dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi persepsi investor terhadap prospek dan nilai perusahaan.

Hasil penelitian Reva dan Sjarief (2026) menunjukkan bahwa green accounting tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan green innovation dan environmental performance berpengaruh positif terhadap firm value. Penelitian Salehah et.al (2026) menemukan bahwa green accounting berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sedangkan environmental performance berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian (Fairus Yumna & Kartika, 2025), peningkatan penerapan *green accounting* cenderung diikuti penurunan nilai perusahaan karena investasi teknologi ramah lingkungan dan pengelolaan limbah meningkatkan biaya serta menekan minat investor (Kharisma, 2026).

Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu serta peran penting variabel tersebut maka mendorong untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh green accounting, environmental performance dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan studi pada perusahaan manufaktur dalam rentang waktu 2021-2025. Pemilihan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena sektor ini memiliki aktivitas operasional yang relatif intensif dalam penggunaan air, bahan baku, energi dan sumber daya lainnya yang berpotensi menghasilkan limbah dan emisi yang menyebabkan perusahaan menghadapi tuntutan yang lebih besar terkait penerapan praktik pengungkapan informasi dan pengelolaan lingkungan. Periode 2021-2025 yang dipilih diharapkan periode tersebut mencerminkan perkembangan praktik keberlanjutan perusahaan setelah perubahan kondisi ekonomi dan bisnis pasca covid. Dalam rentang waktu tersebut diharapkan dapat menangkap variasi penerapan green accounting, perubahan environmental performance, perkembangan ukuran perusahaan serta respon pasar yang lebih komprehensif dibandingkan periode pengamatan yang lebih pendek.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Legitimasi

Landasan teori legitimasi menekankan pentingnya keselarasan antara aktivitas operasional entitas bisnis dengan nilai, norma, serta ekspektasi masyarakat sekitar. Orientasi ini bertujuan untuk menjamin keberlangsungan usaha melalui perolehan pengakuan dan penerimaan publik. Legitimasi dipahami sebagai persepsi legitimasi sosial tercapai ketika kebijakan dan perilaku operasional perusahaan berjalan seiring dengan kriteria norma yang disepakati secara kolektif oleh masyarakat, perusahaan

menerapkan berbagai strategi untuk mempertahankan legitimasi, salah satunya melalui praktik yang bertanggung jawab terhadap lingkungan seperti penerapan green accounting dan environmental performance.(Andikha Dwi Utomo, 2025)

Penelitian ini berpijak pada riset Erwanto (2024) yang menyoroti hubungan green accounting dengan nilai perusahaan manufaktur, di mana hasilnya mengindikasikan dampak negatif signifikan akibat pasar yang melihat biaya lingkungan sebagai beban perusahaan. Untuk memberikan sudut pandang yang lebih komprehensif terkait akuntansi hijau di pasar modal Indonesia, kerangka tersebut diadaptasi kembali pada periode 2021-2025 dengan penambahan variabel Environmental Performance serta Ukuran Perusahaan(Erwanto, n.d.)

METODE PENELITIAN

Studi ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan desain kausal asosiatif(Awaliyah, 2026). Pendekatan kuantitatif dipilih sebab data yang diolah disajikan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan prosedur statistik. Sementara itu, desain kausal asosiatif dimanfaatkan untuk menguji serta merumuskan hubungan sebab-akibat antar variabel, yakni pengaruh *green accounting*, *environmental performance* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

Riset ini mengandalkan sumber data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan serta laporan keberlanjutan perusahaan manufaktur terdaftar di BEI kurun waktu 2021-2025. Agar sampel yang terpilih relevan dengan fokus kajian, prosedur penentuan sampel dikelola menggunakan pendekatan purposive sampling berdasarkan kriteria spesifik. Aksesibilitas data pasar modal Indonesia tersebut dilakukan secara daring melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.id)(Azis et al., 2022).

Definisi operasional variabel, Variabel Dependen (Nilai Perusahaan) dicerminkan melalui valuasi pasar atau kinerja korporasi secara komprehensif dapat diproyeksikan melalui indikator Tobin's Q, yakni dengan menilai modal yang ditanamkan. Variabel Independen (Green Accounting) diukur melalui pengungkapan aktivitas lingkungan atau biaya yang dialokasikan perusahaan terkait pengelolaan lingkungan hidup. Variabel Independen (Environmental Performance) dinilai berdasarkan peringkat kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan (PROPER dari KLHK). Kemudian untuk variabel kontrol (Ukuran Perusahaan) dihitung menggunakan transformasi logaritma natural dari total aset perusahaan ($\ln Total Assets$)

Berdasarkan landasan kerangka teoritis tersebut, rumusan hipotesis yang hendak diuji dalam penelitian ini meliputi :

H₁: Terdapat pengaruh signifikan antara penerapan Green Accounting terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

H₂: Terdapat pengaruh signifikan antara Environmental Performance terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

H3: Terdapat pengaruh signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Metode analisis data diterapkan mencakup analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas dan multikolinearitas), serta pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda yang dibantu oleh perangkat lunak pengolahan data statistik *Jamovi*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji pengaruh Green Accounting, Environmental Performance, dan Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan sektor manufaktur periode 2021-2025. Perbedaan rentang waktu pengamatan yang lebih mutakhir dibanding studi terdahulu memberikan kebaruan (*novelty*) untuk melihat respons pasar terhadap isu keberlanjutan *pasca-pandemi*.

Hasil analisis Statistik Deskriptif

Hasil dari studi ini menyajikan analisis statistik deskriptif yang mencerminkan ciri-ciri data variabel *Green Accounting* (X_1), *Environmental Performance* (X_2), Ukuran Perusahaan (X_3), serta Nilai Perusahaan (Y). Penelitian ini menggunakan set data yang terdiri dari 100 sampel observasi entitas manufaktur yang terdaftar di BEI selama rentan waktu 2021-2025. Ringkasan distribusi statistik deskriptif untuk sampel tersebut ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

		Descriptives			
		X1	X2	X3	Y
Sumber : Agustus	N	100	100	100	100
	Mean	0.736	3.68	16.7	2.66
	Median	0.800	4.00	16.8	0.762
	Standard deviation	0.319	0.737	1.54	4.50
	Minimum	0.00	3.00	12.5	-1.55
	Maximum	1.00	5.00	20.0	13.1

Mengacu pada rekapitulasi hasil yang ditampilkan pada tabel diatas, *Variabel Green Accounting* (X_1) mengindikasikan perolehan nilai mean sebesar 0,736 dengan standar deviasi 0,319, pada *Environmental Performance* (X_2) memiliki nilai mean sebesar 3,68, kemudian Variabel Ukuran Perusahaan (X_3) menunjukkan nilai mean sebesar 16,7 dan Nilai Perusahaan (Y) 2,66 dengan standar deviasi 4,50. Rentan nilai terkecil hingga terbesar pada setiap variabel mengkonfirmasi bahwa sebaran data berada dalam cakupan yang valid serta layak untuk dianalisis Regresi Linier Berganda selanjutnya.

Hasil Uji Asumsi Klasik (Multikolinearitas dan Normalitas)

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik (Multikolinearitas dan Normalitas)

Pendekatan Central Limit Theorem (CLT) dimanfaatkan dalam pengujian normalitas untuk menilai kecenderungan distribusi data penelitian. Berdasarkan theorem tersebut, syarat normalitas secara otomatis terpenuhi atau dapat diabaikan jika jumlah pengamatan melebihi 30 sampel. Oleh karena unit observasi pada studi ini mencapai 100 data ($100 > 30$), maka himpunan data terklasifikasi sebagai sampel besar dan dianggap berdistribusi secara normal.(Andikha Dwi Utomo, 2025)

Collinearity Statistics		
	VIF	Tolerance
X1	1.08	0.922
X2	1.22	0.817
X3	1.16	0.863

Sumber : Data yang diolah, 2026

Normality Test (Shapiro-Wilk)

Statistic	P
0.911	<.001

Sumber : Data yang diolah, 2026

Berdasarkan hasil pengujian diatas nilai VIF yang diperoleh pada pengujian multikolinearitas yakni 1,08 untuk (X_1), 1,22 untuk (X_2) dan 1,16 untuk (X_3). Seluruhnya tercatat di bawah ambang batas 10, yang mengindikasikan ketiadaan gejala multikolinearitas antar variabel bebas. Sementara itu, Uji Normalitas via *shapiro-Wilk* menghasilkan $P\text{ value} < 0,001$. Walaupun secara angka berada dibawah tingkat signifikansi 0,05, data ini tetap layak dipakai dalam model regresi. Berlandaskan *Central Limit Theorem* (Teorema Limit Pusat), ukuran sampel yang

mencapai 100 observasi (lebih dari 30) membuat distribusi data dapat ditoleransi, sehingga analisis regresi linear berganda tetap sah untuk dilanjutkan. (Erwanto, n.d.)

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Uji Regresi Linier Berganda

Model Coefficients - Y				
Predictor	Estimate	SE	t	p
Intercept	23.870	4.278	5.580	<.001
X1	-6.508	1.237	-5.261	<.001
X2	-0.265	0.569	-0.465	.643
X3	-0.926	0.265	-3.489	<.001

Sumber : Data yang diolah 2026

Berdasarkan pengujian regresi linier berganda, diperoleh persamaan , $Y = 23,870 - 6,058 X_1 - 0,265 X_2 - 0,926 X_3$. Besaran konstanta 23,870 mencerminkan nilai dasar Y ketika seluruh prediktor bernilai nol. Dari ketiga prediktor yang diuji, hanya X_1 dan X_3 yang terbukti secara signifikan menurunkan nilai Y, masing-masing dengan kontribusi penurunan sebesar 6,508 dan 0,926 unit per kenaikan satu satuan ($P < 0,001$). Sementara itu, variabel X_2 ($P = 0,643$) tidak menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap perubahan variabel Y.

Pengaruh Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil olah data statistik mengindikasikan bahwa implementasi Green Accounting memberikan kontribusi negatif yang signifikan terhadap pencapaian nilai perusahaan, yang ditunjukkan melalui koefisien regresi sebesar -6,508 dengan nilai signifikansi dibawah 0,001, hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima. Data ini mencerminkan fenomena bahwa periode 2021-2025, perusahaan manufaktur di Indonesia masih menghadapi tekanan biaya operasional tinggi *pasca-pandemi*. Akibatnya, pengeluaran untuk inisiatif green accounting yang bersifat jangka Panjang seringkali dianggap sebagai beban, bukan investasi, sehingga belum mampu memberikan sinyal positif bagi investor untuk mendorong nilai perusahaan.

Hasil ini selaras dengan temuan Erwanto (2024) yang menyatakan bahwa investor di pasar modal Indonesia masih cenderung memandang pengungkapan biaya lingkungan sebagai beban yang menekan profitabilitas jangka pendek. Secara legitimacy theory, perusahaan manufaktur melakukan praktik akuntansi hijau lebih sebagai pemenuhan regulasi administrative daripada upaya strategis peningkatan kinerja jangka Panjang (Andikha Dwi Utomo, 2025).

Pengaruh Environmental Performance terhadap Nilai Perusahaan

Analisis data menunjukkan bahwa Environmental Performance tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai koefisiensi -0,265

dan tingkat signifikan 0,643. Hal ini mengindikasikan bahwa H_2 ditolak, serta peningkatan pengungkapan aspek lingkungan seringkali dipersepsikan negatif oleh pelaku pasar. Investor cenderung memandang aktivitas tersebut sebagai biaya tambahan yang dapat menekan profitabilitas jangka pendek.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa peringkat PROPER yang diraih perusahaan belum menjadi instrumen penting bagi investor dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan nilai minimum pada data deskriptif (Tabel 1.), mayoritas perusahaan sampel baru berada pada tingkat kepatuhan dasar. Hal ini memperkuat temuan bahwa pasar modal Indonesia masih menempatkan kinerja keuangan konvensional sebagai prioritas utama dibandingkan dengan pencapaian standar kinerja lingkungan yang lebih tinggi.

Temuan ini mendukung penelitian sipriana etlis anastasya sarumaha (2026), yang menyatakan bahwa investor di Indonesia masih memiliki orientasi jangka pendek dan lebih berfokus pada kinerja keuangan dibandingkan dengan aspek keberlanjutan lingkungan (sipriana etlis anastasya sarumaha, 2026)

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Analisis data menunjukkan bahwa hubungan yang negatif serta signifikan terhadap nilai perusahaan, bahwa nilai koefisien $-0,926$ dengan nilai signifikan $0,001$, hal ini menunjukkan bahwa H_3 diterima. Kondisi ini dimungkinkan karena perusahaan besar cenderung mengalami penurunan fleksibilitas dalam berinovasi dan merespons kebutuhan pasar secara cepat dibandingkan perusahaan berskala kecil. Temuan ini konsisten dengan penelitian Amalia Putri & M. Imam Sundarta (2025) yang menekankan bahwa ukuran perusahaan berdampak negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Sunarya et al., 2025).

Pengaruh Simultan (Green Accounting, Environmental Performance, dan Ukuran Perusahaan)

Tabel 4. Model Fit Measures

Model Fit Measures

Model	R	R^2	Overall Model Test			
			F	df1	df2	p
1	0.564	0.318	14.9	3	96	<.001

Note. Models estimated using sample size of $N=100$

Sumber : Data yang diolah, 2026

Pengujian simultan membuktikan bahwa model regresi yang dibentuk terbukti signifikan secara statistik dengan nilai $P < 0,001$ dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 31,8%. Angka ini menjelaskan bahwa variasi nilai perusahaan dipengaruhi secara kolektif oleh Green Accounting, environmental

Performance, dan Ukuran Perusahaan sebesar 31,8%, sementara sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Meskipun beberapa variabel menunjukkan arah koefisiensi negatif, model ini secara keseluruhan menginformasi bahwa aspek keberlanjutan lingkungan dan kapasitas skala usaha mulai dilirik oleh para investor di pasar modal Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengujian mengenai green accounting, environmental performance, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan menjadi fokus utama dalam riset ini. Berdasarkan hasil analisis secara bersama-sama, ketiga indikator tersebut terbukti memberikan pengaruh signifikan dengan kemampuan menjelaskan model sebesar 31,85, yang menginformasikan bahwa aspek keberlanjutan dengan skala usaha menjadi perhatian di pasar modal. Dilihat dari uji t(parsial), penerapan green accounting terbukti menekan nilai variabel terikat secara signifikan, yang mengindikasikan bahwa investor masih memandang biaya lingkungan sebagai beban jangka pendek. Environmental performance tidak berpengaruh signifikan karena peringkat PROPER belum menjadi acuan utama pasar, sementara ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan akibat kompleksitas birokrasi dan potensi inefisiensi biaya. Hasil temuan negatif ini merupakan fenomena empiris yang mencerminkan bahwa pasar modal masih dalam tahap transisi, dimana biaya kepatuhan lingkungan belum sepenuhnya direspons sebagai investasi strategis. Berdasarkan hal tersebut, perusahaan disarankan untuk tidak sekedar memenuhi kewajiban administratif melainkan mengomunikasikan efisiensi jangka panjangnya kepada investor, sementara peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan sektor atau menambah variabel lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Andikha Dwi Utomo. (2025). Pengaruh Green Accounting dan Environmental Performance Terhadap Kinerja Perusahaan dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Basic Material Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022- 2024). *Indonesian Journal of Digital Business*, 2617–2636.
- Awaliyah, K. P. (2026). Pengaruh Green Accounting dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel Moderasi. *Surplus: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 739–752. <https://doi.org/10.71456/sur.v5i1.2300>
- Azis, D. A., Alam, S., Ikhtiari, K., & Tenriwaru. (2022). Pengaruh Earning Management dan Struktur Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur. *Center of Economic Students Journal*, 5(3), 188–198. <https://doi.org/10.56750/csej.v5i3.454>
- Dilla Armeice, Ruswan Nurmadi, & Liza Novietta. (2025). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Perputaran Total Aset terhadap Nilai Perusahaan, Profitabilitas sebagai Moderasi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 31(2), 44–56. <https://doi.org/10.59725/ema.v31i2.326>

- Erwanto, A. W. (n.d.). *PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR*.
- Kharisma, I. N. (2026). *Pengaruh Green Accounting dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2023-2024*.
- Moru, G., Fallo, A., Thomasita, I., & Mau, B. (2026). Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen Pengaruh Kinerja Lingkungan, Green Finance, Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. In *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen* (Vol. 5, Number 1).
- Reva, C., & Sjarief, J. (2026). The effect of green accounting, green innovation, and environmental performance on firm value. *Jurnal Akuntansi*, 20(1).
- Salehah, A. P., Ningsih, W., & Syakinah, F. (2026). Effect of green accounting and environmental performance on firm value moderated by profitability. *Neraca Keuangan: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 21(1).
- Sipriana etlis anastasya sarumaha. (2026). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, dan Governance (ESG) terhadap Nilai Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024. *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen*, 3, 3062–9550.
- Sunarya, A. P., Sundarta, M. I., & Syukur, R. D. A. (2025). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Sub Sektor Jasa Perindustrian di BEI Tahun 2019-2023). *ECo-Buss*, 7(3), 1672–1681. <https://doi.org/10.32877/eb.v7i3.1830>
- Triharyani, D., & Anik, S. (n.d.). Pengaruh Green Accounting, Akuntansi Lingkungan, Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(1), 2026.
- Vanisa Meifari. (2023). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN*. 265–268.